

Pembelajaran Fiqih Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin

Siti Aminah¹, Fridianto², Jamilah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-Mail : minahs336@gmail.com¹, [dr-jamilah@uinjambi.ac](mailto:dr-jamilah@uinjambi.ac.id)³

Abstrak

Motivasi belajar sering kali menjadi masalah dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu fiqih, pembelajaran tidak tersampaikan karena guru tidak memiliki cara untuk memotivasi siswanya, ada beberapa metode yang dapat meningkatkan motivasi pembelajaran salah satunya adalah *value clarification technique* (VTC), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh guru fiqih dalam penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) serta mengetahui bagaimana upaya seorang guru fiqih menghadapi permasalahan yang terjadi selama menggunakan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus, Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer berupa hasil wawancara dan dokumentasi, data sekunder berupa jurnal dan berkas yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian. Analisis data menggunakan 3 cara yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan menarik kesimpulan, Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan Metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Fiqih memberikan sejumlah manfaat dan tantangan. Siswa merespons dengan beragam tanggapan terhadap metode ini, di mana beberapa menunjukkan peningkatan motivasi, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam mengklarifikasi nilai-nilai pribadi atau mengidentifikasi nilai-nilai yang terkait dengan pembelajaran Fiqih.

Kata kunci : *Pembelajaran Fiqih, Metode Pembelajaran, Value Clarification Technique (VCT)*

Abstract

Learning motivation is often a problem in the world of education, especially in learning Islamic religious education, namely fiqh, learning is not conveyed because teachers do not have a way to motivate their students. There are several methods that can increase learning

motivation, one of which is the value clarification technique (VTC), this research The aim is to find out what obstacles are experienced by fiqh teachers in using the Value Clarification Technique (VCT) method and to find out how a fiqh teacher attempts to deal with problems that occur while using the Value Clarification Technique (VCT) method in increasing student learning motivation. This research uses a qualitative approach, a case study type of research. The techniques for collecting data used are observation, interviews and documentation. The type of data obtained is primary data in the form of interviews and documentation, secondary data in the form of journals and files used to support research activities. Data analysis uses 3 methods, namely data reduction, data display (data presentation) and drawing conclusions. The results of this research are that the use of the Value Clarification Technique (VCT) method in learning Fiqh provides a number of benefits and challenges. Students respond with varying responses to this method, with some showing increased motivation, deeper understanding, and development of critical thinking skills, while others may experience difficulty in clarifying personal values or identifying those associated with learning Fiqh.

Keywords: *Fiqh Learning, Learning Methods, Value Clarification Technique (VCT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Fuad Hasan ialah suatu usaha pada menumbuhkan dan mengembangkan semua potensi bawaan lahir, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai yang duatur masyarakat dan kebudayaan, Pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru mengikuti prinsip dalam mengajar. Hal ini merupakan kegiatan aktif siswa pada membuat arti atau pemahaman mereka sehingga seorang guru perlu memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau hak pada membuat dan mengembangkan suatu gagasannya, Madrasah Aliyah (MA) Al-Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin merupakan salah satu pendidikan islam yang berada di Provinsi Jambi, mereka memiliki mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh peserta didik. Secara Umum mata pelajaran fiqh memiliki tujuan untuk mengetahui serta mampu menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada *af'alul mukallaf* (perilaku mukallaf) serta dijadikan dasar berperilaku dan rujukan dalam mengambil sebuah keputusan.

Pada MA Al Munawaroh, siswa hidup dalam kehidupan pesantren yang berasrama. Seperti yang diketahui aktivitas yang mereka lakukan sedari bangun hingga tidur kembali diatur dalam jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Sehingga hal ini merupakan salah satu pertimbangan guru ketika menggunakan metode pembelajaran yang salah. Seperti sebelumnya, guru sendiri sadar akan respon siswa yang monoton tidak ada timbal balik antara yang disampaikan dengan yang didapatkan oleh siswa MA Al-Munawaroh adalah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, sama halnya dengan pesantren yang lain. Dimana kelas antara siswa dan siswi terpecah menjadi 2 (dua) yang mana terdapat kelas Putra dan Putri. Pada penelitian ini penulis akan mengambil semua kelas yang akan di analisis.

Penulis memiliki maksud dalam kepenulisan ini ialah dengan memfokuskan pada motivasi peserta didik dalam pelajaran Fiqih. Karena, motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam belajar, motivasi ialah sebuah kekuatan penggerak yang memberikan bangkitan vitalitas pada diri seseorang, menampilkan perilaku hingga mengarahkannya ke satu bahkan ke beberapa tujuan yang lain. Selain itu guru di MA Al-Munawaroh pada pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* atau disingkat VCT. Peralihan metode ini dilakukan oleh pendidik agar peserta didik tidak terlalu monoton pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan kreatifitas yang telah dilakukan oleh seorang pendidik sebagai seorang guru.

Metode *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang biasa digunakan dalam pembelajaran nilai dan karakter. Implementasi metode VCT ialah dengan melakukan diskusi dalam dilema moral hingga pada laporan diri. VCT merupakan tahapan yang terdapat dalam pendekatan pada pendidikan karakter yang dirujuk oleh simon, yaitu mulai dari memoralisasi (*moralizing*), memiliki sikap membiarkan (*laissez-fair-attitude*) hingga pada pendekatan klarifikasi nilai atau yang disebut VCT. Dari paparan ini bisa dikatakan bahwa VCT disebut juga sebagai suatu pendekatan, metode, model hingga pada strategi pembelajaran. Namun, pada penggunaannya tergantung pada manfaatnya.

Berdasarkan latarbelkang diatas dapat dirumuskan (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pelajaran Fiqih di MA Al-Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin? (2) Apa kendala guru fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Al Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin pada mata pelajaran Fiqih? (3) Apa upaya yang dilakukan guru fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan motivasi belajar di MA Al Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin pada mata pelajaran Fiqih?

Penulis ini memiliki tujuan: Berdasarkan permasalahan diatas, maka memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pelajaran Fiqih di MA Al-Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin, mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh guru fiqih dalam penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) serta mengetahui bagaiman upaya seorang guru fiqih menghadapi permasalahan yang terjadi selama menggunakan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studikasus Penelitian ini menggunakan data dan sumber data. Data yang didapatkan peneliti ialah data tentang *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pelajaran Fiqih di MA Al-Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin dengan cara mencari data langsung dengan wawancara kepada siswa dan guru matapelajaran, observasi langsung dan dokumentasi kepada siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran metode VCT. Sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah guru matapelajaran dan siswa-siswa kelas X di MA Al-Munawaroh. Penelitian ini menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman

yang mengatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan kata yang telah disusun dalam sebuah teks yang diperluas dengan mendeskripsikan. Miles dan Humberman membagi langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian, diantaranya (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data) dan (3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis VCT yang ada di Madrasah Aliyah Al- Munawaroh Tabir Raya Kabupaten Merangin telah dilakukan secara baik. Mulai dari proses rekrutmen guru yang ketat baik dari kualifikasi pendidikan sesuai bidang yang diajarkan, proses seleksi wawancara untuk mengvaluasi kemampuan mengajar, seleksi pengalaman kerja serta penekanan terhadap nilai – nilai keislaman dan integritas menjadi hal yang selalu di prioritaskan oleh kepala Sekolah demi mewujudkan guru yang berkualitas dan berkomitmen tinggi demi menggapai visi dan misi sekolah. Selain itu Madrasah Aliyah Al-Munawaroh senantiasa melakukan evaluasi secara berkala untuk menjaga kestabilan serta mencari celah dibagian mana yang masih terdapat kekurangan sehingga bisa segera diatasi sehingga tidak mempengaruhi kualitas belajar siswa. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah Al- Munawaroh ketika di wawancara.

Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan klarifikasi nilai-nilai pribadi, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap materi. Proses klarifikasi nilai juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Namun, ada juga siswa yang mungkin mengalami tantangan dalam mengklarifikasi nilai-nilai pribadi atau mengidentifikasi nilai-nilai yang terkait dengan materi Fiqih, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan refleksi atau memiliki pengalaman hidup yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan merespons berbagai tanggapan siswa, serta mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mengoptimalkan potensi pembelajaran mereka dan meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam Fiqih.

Penggunaan Metode Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Fiqih menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan waktu menjadi hambatan utama karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup untuk diskusi, refleksi, dan klarifikasi nilai. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa bab yang paling sulit dipahami dalam pembelajaran Fiqih adalah yang membahas hukum-hukum yang sangat teknis atau detail. Contohnya adalah bab yang membahas hukum waris atau hukum perdagangan. Materinya dianggap rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga terkadang membuat siswa merasa bingung dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahaminya. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam Fiqih, terutama yang memerlukan pemahaman detail dan teknis yang lebih mendalam.

Dalam hal motivasi belajar tentu seorang guru perlu memikirkan cara yang strategis serta menarik minat agar siswa dapat belajar dengan tenang dan memudahkan transfer ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah ilmu fiqih itu sendiri. Dari hasil wawancara, siswa menyampaikan pendapatnya mengenai cara mengajar guru Fiqih di kelas. Menurutnya, guru Fiqih biasanya mengajar dengan suasana yang agak serius namun tetap ramah. Siswa menyukai ketika guru menjelaskan dengan sabar dan tidak terlalu cepat, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik. Namun, terkadang siswa merasa sedikit takut untuk bertanya karena kesan bahwa guru terlihat sangat serius saat mengajar. Meskipun demikian, secara keseluruhan, siswa berpikir bahwa guru Fiqih tersebut adalah seorang pengajar yang baik dan mampu membuat pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru Fiqih dalam menjelaskan dengan sabar dan menciptakan suasana yang ramah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Dari keseluruhan data yang telah diolah, terlihat bahwa penggunaan Metode Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran Fiqih memberikan sejumlah manfaat dan tantangan. Siswa merespons dengan beragam tanggapan terhadap metode ini, di mana beberapa menunjukkan peningkatan motivasi, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam mengklarifikasi nilai-nilai pribadi atau mengidentifikasi nilai-nilai yang terkait dengan pembelajaran Fiqih. Namun, upaya guru dalam memotivasi siswa, memberikan bimbingan dalam memahami materi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kunci dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menyajikan materi yang relevan dan bermakna, serta menggunakan pendekatan interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa. Melalui diskusi, umpan balik, dan dukungan yang diberikan oleh guru, siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, strategi-strategi seperti mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, memberikan tugas yang menantang, dan melibatkan semua pihak terkait juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Fiqih berbasis VCT memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan moral, namun juga menuntut peran aktif dari guru dalam mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih potensi pembelajaran yang optimal.

Setelah mendapatkan hasil dan kesimpulan, peneliti memiliki saran antaranya (1) Peningkatan Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menerapkan Metode Value Clarification Technique (VCT) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Pelatihan ini harus mencakup bagaimana mengelola diskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.(2) Dukungan Berkelanjutan: Selain pelatihan awal, guru juga perlu mendapatkan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan pengajaran mereka, baik melalui workshop, sesi pengembangan profesional, atau kolaborasi antar guru.

(3) Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan: Guru perlu mengembangkan atau memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan bermakna bagi mereka. (4) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Guru harus berupaya lebih aktif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus, dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. (5) Evaluasi dan Umpan Balik yang Teratur: Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa serta guru. Ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan memberikan kesempatan bagi perbaikan yang diperlukan. (6) Kolaborasi dengan Stakeholder: Kolaborasi dengan orang tua, staf sekolah lainnya, dan siswa dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kosasih Djahiri. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: PMPKN, 1992.
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Ahmad. *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Al Jurjani dan Abu Hasan. *Al-Ta'rifat*. Mesir: Mustafa Al Baab al-Halaabi, 1983.
- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. *Al-Mustashfa'min ilm al-Ushul*. Mesir: Syirkah al-Tiba'ah a-Fanniyah al Mutahidah, 1971.
- AM Sudirman. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Ardiana. "Implementasi Metode VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs AN-NUR Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah." Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.